

**PENGARUH NPF, FDR, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS
PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK
KCP TANGERANG CIMONE**

¹ Melita Rosiyanti, ² Yeni Oktaviani, ³ Irma Novida
^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
E-mail: rosiyantimelita@gmail.com¹
yenioktavianiyunaz@gmail.com²
irmanovida3@gmail.com³

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439

ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Profitabilitas,
Bank Syariah, Financial
Performance*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone, yang mana Profitabilitas diprosikan oleh ROA. Meneliti 48 sampel berupa laporan keuangan bulanan selama periode 2020-2023. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi data panel dengan software E-views 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan.

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of NPF, FDR, and BOPO on the Profitability of PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone, where Profitability is proxied by ROA. Examined 48 samples in the form of monthly financial reports during the period 2020-2023. In this study the authors used the panel data regression analysis method with E-views 12 software. The results showed that NPF, FDR, and BOPO had a significant effect on profitability both partially and simultaneously.

I. PENDAHULUAN

UU No. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menggambarkan bank sebagai badan usaha yang menghimpun simpanan masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau bentuk lain untuk menyejahterakan masyarakat banyak.

Peran perbankan dalam mengatur peredaran uang diharapkan dapat mengatur sistem stabilitas moneter suatu negara. Bank dapat memperoleh kepercayaan masyarakat dengan menawarkan bunga, bagi hasil, pelayanan, dan lain-lain (Hakim, 2018). Menciptakan bank yang sehat membantu menjaga kepercayaan masyarakat. Untuk mengetahui kesehatan bank adalah dengan mengevaluasi kinerjanya. Bank yang sehat dapat menarik investor sekaligus dapat menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan Untuk menguji bagaimana NPF mempengaruhi ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone, Untuk menguji bagaimana FDR mempengaruhi ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone, Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.

4. Untuk menguji bagaimana pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone

II. KAJIAN PUSTAKA

Kinerja bank dan pengelolaan aset produktif bergantung pada profitabilitas. *Return On Assets* mengukur keuntungan. Rasio ROA mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Keuntungan yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga memungkinkan bank memberikan pinjaman lebih banyak. Bank dengan nilai ROA yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak uang dan menggunakan asetnya dengan lebih baik. Menurut Peraturan Bank Indonesia 6/9/PBI/2004, 1,5% Meskipun tidak diwajibkan, ROA 1,5% merupakan standar yang diinginkan. (Indonesia, 2004).



Gambar 1. Data ROA PT BSI Tbk KCP Tangerang Cimone (2020-2023)
Sumber: Laporan Keuangan PT BSI Tbk KCP Tangerang Cimone (2020-2023)

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami perubahan dari tahun ke tahun. ROA naik dari 4,7% pada tahun 2020 menjadi 5,34% pada tahun 2021. Sempat turun pada tahun 2022 menjadi 4,66%, kemudian kembali turun pada November 2023 menjadi 4,51%.

Rasio NPL menunjukkan rasio pembiayaan (Bakri & Rahardyan, 2022). NPL mencerminkan kemampuan suatu manajemen bank dalam menangani pembiayaan bermasalah. Rasio *Non Performing Finance* (NPF) menunjukkan rasio pembiayaan bank syariah. NPF merupakan alat penilaian kinerja bank syariah untuk menilai aset produktif, khususnya pendanaan bermasalah. Peraturan Bank Indonesia no. 6/9/PBI/2004 merekomendasikan NPF di bawah 5% (Indonesia, 2004). Semakin tinggi rasio pembiayaan bermasalah (NPF), semakin rendah kualitas pembiayaan bank, yang dapat meningkatkan risiko kesulitan finansial bagi bank tersebut.

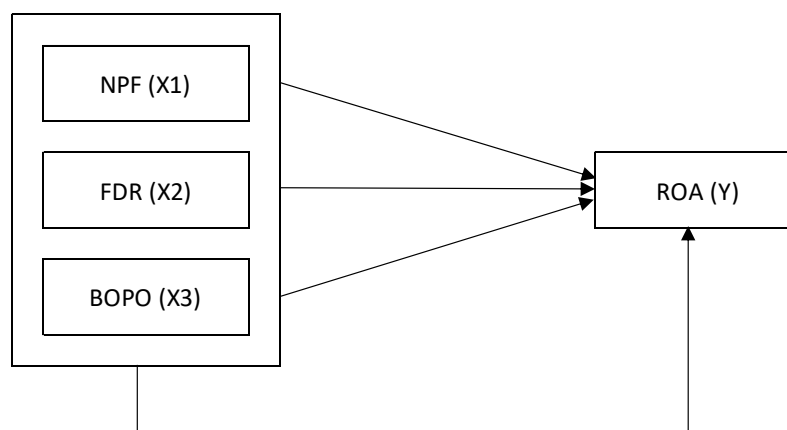
Tingkat profitabilitas juga dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan

permintaan pembiayaan tanpa adanya suatu penundaan (pembiayaan yang direalisasi) (Diana et al., 2021).

Rasio operasional mempengaruhi profitabilitas bersama dengan rasio keuangan dan likuiditas. Rasio BOPO adalah perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional dalam konteks keuangan perusahaan. BOPO menilai efisiensi dan kapasitas operasional bank. Persentase yang lebih kecil berarti Biaya Operasional yang lebih efektif bagi bank, sehingga mengurangi risiko masalah. Margin dan pengeluaran operasional lainnya menentukan biaya. Profitabilitas meningkat dengan BOPO yang lebih rendah. Kinerja keuangan suatu perusahaan meningkat dengan BOPO yang lebih kecil.

Penelitian ini akan menguji bagaimana *Non Performing Finance* (NPF), *Finance To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank yang dihitung menggunakan ROA, sedangkan variabel bebasnya adalah NPF, FDR, dan BOPO:



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel menggunakan *software eviews 12*.

Penulis menggunakan desain kuantitatif di dalam penelitian ini yang memiliki tujuan yaitu untuk menguji hasil dari hipotesis adanya pengaruh dari beberapa variabel (X) terhadap variabel (Y). Data yang didapat dan dikumpulkan oleh penulis yaitu berupa data kinerja perbankan dari kinerja keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari melakukan observasi dan wawancara kepada pegawai PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone. Penulis kemudian mengolah dan menganalisis data tersebut untuk mengetahui seberapa besar pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone.

NPF merupakan indikator variabel independent (X1), FDR merupakan indikator variabel independen (X2), BOPO merupakan indikator variabel independen (X3) dan ROA memproksi profitabilitas (Y).

Adapun model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \text{ NPF} + b_2 \text{ FDR} + b_3 \text{ BOPO}$$

Dimana:

$Y = \text{ROA} (\%)$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1, b_2, b_3, b_4 = \text{koefisiensi regresi}$

$\text{NPF} = \text{Non Performing Finance} (\%)$

$\text{FDR} = \text{Finance to Deposit Ratio} (\%)$

$\text{BOPO} = \text{Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional} (\%)$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui tiga model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), dimana model tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Di bawah ini merupakan hasil dari pengolahan data:

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel CEM

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/24 Time: 23:09
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.26207 | 1.065109 | 13.39024 | 0.0000 |
| X1 | -0.949546 | 0.259775 | -3.655259 | 0.0007 |
| X2 | -0.029110 | 0.009164 | -3.176359 | 0.0027 |
| X3 | -0.121250 | 0.013407 | -9.043772 | 0.0000 |

R-squared 0.676575 Mean dependent var 4.915000
 Adjusted R-squared 0.654523 S.D. dependent var 0.753325
 S.E. of regression 0.442784 Akaike info criterion 1.288185
 Sum squared resid 8.626528 Schwarz criterion 1.444118
 Log likelihood -26.91643 Hannan-Quinn criter. 1.347112
 F-statistic 30.68127 Durbin-Watson stat 1.473976
 Prob(F-statistic) 0.000000

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/24 Time: 23:25
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.53320 | 1.266031 | 11.47934 | 0.0000 |
| X1 | -1.051233 | 0.307990 | -3.413205 | 0.0017 |
| X2 | -0.029751 | 0.011048 | -2.692929 | 0.0110 |
| X3 | -0.124310 | 0.015441 | -8.050581 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.490584 | 1.0000 |

Cross-section fixed (dummy variables)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.702232 | Mean dependent var | 4.915000 |
| Adjusted R-squared | 0.575906 | S.D. dependent var | 0.753325 |
| S.E. of regression | 0.490584 | Akaike info criterion | 1.663865 |
| Sum squared resid | 7.942192 | Schwarz criterion | 2.248616 |
| Log likelihood | -24.93277 | Hannan-Quinn criter. | 1.884843 |
| F-statistic | 5.558891 | Durbin-Watson stat | 1.599599 |
| Prob(F-statistic) | 0.000025 | | |

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/15/24 Time: 23:28
 Sample: 2020 2023
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 48
 Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.26207 | 1.180091 | 12.08556 | 0.0000 |
| X1 | -0.949546 | 0.287819 | -3.299108 | 0.0019 |
| X2 | -0.029110 | 0.010154 | -2.865870 | 0.0063 |
| X3 | -0.121250 | 0.014854 | -8.162592 | 0.0000 |

Effects Specification

| | S.D. | Rho |
|----------------------|----------|--------|
| Cross-section random | 0.000000 | 0.0000 |
| Idiosyncratic random | 0.490584 | 1.0000 |

Weighted Statistics

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.676575 | Mean dependent var | 4.915000 |
| Adjusted R-squared | 0.654523 | S.D. dependent var | 0.753325 |
| S.E. of regression | 0.442784 | Sum squared resid | 8.626528 |
| F-statistic | 30.68127 | Durbin-Watson stat | 1.473976 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Unweighted Statistics

| | | | |
|-------------------|----------|--------------------|----------|
| R-squared | 0.676575 | Mean dependent var | 4.915000 |
| Sum squared resid | 8.626528 | Durbin-Watson stat | 1.473976 |

Sumber: *Output E-Views*

Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier menentukan apakah model CEM, FEM, atau REM yang akan digunakan.

Uji Chow menentukan apakah akan mengestimasi data panel menggunakan CEM atau FEM:

- Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).
- Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman tidak diperlukan jika model CEM dipilih. Jika model FEM yang digunakan maka diperlukan Uji Hausman. Jika hasil Uji Hausman yang dipilih adalah model FEM maka tidak diperlukan Uji Lagrange Multiplier, namun jika model REM harus dilakukan.

Hasil Uji Chow

| Redundant Fixed Effects Tests | | | |
|----------------------------------|-----------|---------|--------|
| Equation: Untitled | | | |
| Test cross-section fixed effects | | | |
| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
| Cross-section F | 0.258494 | (11,33) | 0.9895 |
| Cross-section Chi-square | 3.967334 | 11 | 0.9709 |

Sumber: *Output E-Views*

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa *Common Effect Model* diadopsi karena nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* adalah $0.9709 > 0.05$. Karena modelnya adalah CEM. Karena yang terpilih adalah model CEM maka tidak perlu dilakukan Uji Hausman dan langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan Uji Lagrange Multiplier.

Hasil Uji Lagrange Multiplier

| Lagrange Multiplier Tests for Random Effects | | | |
|---|----------------------|----------------------|----------------------|
| Null hypotheses: No effects | | | |
| Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives | | | |
| | Test Hypothesis | | |
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 3.896968 (0.0484) | 9.266659 (0.0023) | 13.16363 (0.0003) |

Sumber: *Output E-Views*

Berdasarkan Tabel 4.10, model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM) dengan nilai probabilitas *cross-section* sebesar $0.0484 < 0.05$.

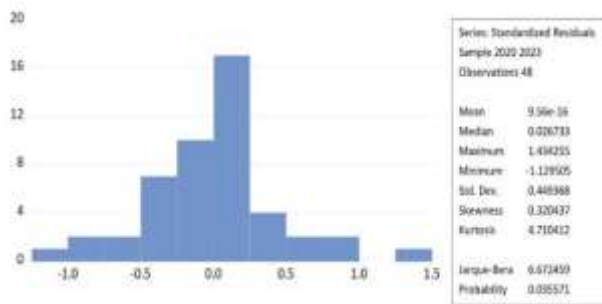
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menentukan apakah data terdistribusi secara teratur:

1. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dikatakan data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dikatakan data tidak terdistribusi normal.

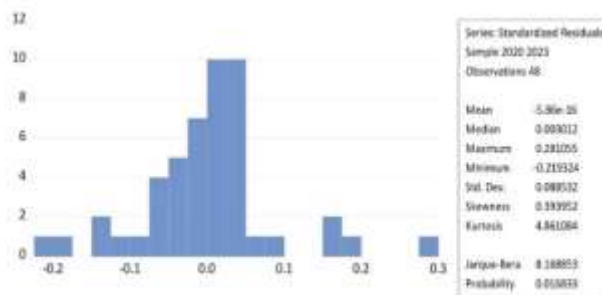
Hasil Uji Normalitas Jarque Bera



Sumber: *Output E-Views*

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0.035571 (< 0.05) maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal atau asumsi uji normalitas data tidak terpenuhi. Maka dari itu dilakukan metode penyembuhan dengan Transformasi Data menggunakan Transformasi Log.

Hasil Uji Normalitas Jarque Bera setelah Transformasi Data



Sumber: *Output E-Views*

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan hasil uji normalitas Jarque Bera setelah dilakukan Transformasi Data. Menurut hasil pengujian tersebut nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0.016833 (> 0.05) yang artinya bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas penulis menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF tidak lebih tinggi dari 10 atau 5, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai VIF lebih tinggi dari 10 atau 5, maka diduga mempunyai persoalan multikolinearitas (Mansuri, 2016).

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Variance Inflation Factors
Date: 01/16/24 Time: 11:52
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 1.134577 | 277.7857 | NA |
| X1 | 0.067480 | 5.668909 | 1.013383 |
| X2 | 8.40E-05 | 87.60935 | 1.023857 |
| X3 | 0.000180 | 145.8151 | 1.037305 |

Sumber: *Output E-Views*

Berdasarkan Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF diatas menunjukkan bahwa nilai Centered X1 (NPF) = 1.013383, X2 (FDR) = 1.023857, X3 (BOPO) = 1.037305, yang mana kesemuanya menunjukkan nilai VIF < 10, artinya bahwa data tersebut tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji apakah model regresi mempunyai ketimpangan varians residual antar observasi. Model regresi dapat dikatakan baik yaitu apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glesjer. Berikut merupakan kriteria Uji Glesjer:

1. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka tidak terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 3.879103 | Prob. F(3,44) | 0.0152 |
| Obs*R-squared | 10.03986 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0182 |
| Scaled explained SS | 14.08383 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0028 |

Sumber: *Output E-Views*

Berdasarkan Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer diatas, nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-squared* adalah sebesar 0.0182 (<0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas. Maka dari itu perlu dilakukan metode penyembuhan dengan Transformasi Data menggunakan Transformasi Log.

Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser setelah Transformasi Data

| Heteroskedasticity Test: Glejser | | | |
|-----------------------------------|----------|---------------------|--------|
| Null hypothesis: Homoskedasticity | | | |
| F-statistic | 2.717630 | Prob. F(3,44) | 0.0560 |
| Obs*R-squared | 7.503683 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0575 |
| Scaled explained SS | 10.01503 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0184 |

Sumber: *Output E-Views*

Tabel diatas menunjukkan Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer setelah dilakukan Transformasi Data. Berdasarkan data tersebut, nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-squared* adalah sebesar 0.0575 (>0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terindikasi adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dikatakan terjadi apabila terdapat keterkaitan antara residual dalam suatu pengujian dengan menggunakan pengujian lain dalam model regresi. Salah satu cara untuk mengidentifikasi apakah ada gejala autokorelasi adalah melalui

penggunaan Uji Autokorelasi *Durbin Watson*. Kriteria model *Durbin Watson* dapat dilihat dari nilai *Durbin Lower* (DL) dan *Durbin Upper* (DU) yang ditentukan menurut K atau jumlah variabel bebas pada model regresi dan nilai N atau jumlah sampel. Berikut merupakan kriteria pengujian Uji Autokorelasi *Durbin Watson*:

| | |
|------------------------------------|----------------------------|
| DW < DL atau DW > 4-DL | Terjadi Autokorelasi |
| DU < DW < 4-DU | Tidak Terjadi Autokorelasi |
| DL < DW < DU atau 4-DU < DW < 4-DL | Tidak Ada Keputusan |

Hasil Uji Autokorelasi menggunakan Uji DW

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/16/24 Time: 13:24
Sample: 2020M01 2023M12
Included observations: 48

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 14.26264 | 1.065165 | 13.39007 | 0.0000 |
| X1 | -0.949494 | 0.259770 | -3.655141 | 0.0007 |
| X2 | -0.029120 | 0.009167 | -3.176710 | 0.0027 |
| X3 | -0.121247 | 0.013407 | -9.043822 | 0.0000 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.676588 | Mean dependent var | 4.915000 |
| Adjusted R-squared | 0.654537 | S.D. dependent var | 0.753325 |
| S.E. of regression | 0.442775 | Akaike info criterion | 1.288144 |
| Sum squared resid | 8.626172 | Schwarz criterion | 1.444077 |
| Log likelihood | -26.91545 | Hannan-Quinn criter. | 1.347071 |
| F-statistic | 30.68314 | Durbin-Watson stat | 0.504670 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *Output E-Views*

Dari Tabel diatas diketahui N = 48 dan K (Variabel Independen) ada 3 variabel, maka berdasarkan tabel acuan Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL = 1.4064
- Nilai 4-DL = 2.5936
- Nilai DU = 1.6708
- Nilai 4-DU = 2.3292
- Nilai DW = 0.5046

Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson Setelah menggunakan Metode Diferensi dengan OLS

Dependent Variable: D(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/16/24 Time: 15:39
Sample (adjusted): 2020M02 2023M12
Included observations: 47 after adjustments

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.033263 | 0.044511 | -0.747306 | 0.4589 |
| D(X1) | -0.776324 | 0.220570 | -3.519626 | 0.0010 |
| D(X2) | -0.026652 | 0.009458 | -2.817959 | 0.0073 |
| D(X3) | -0.145781 | 0.014649 | -9.951762 | 0.0000 |

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.732529 | Mean dependent var | -0.033404 |
| Adjusted R-squared | 0.713868 | S.D. dependent var | 0.568730 |
| S.E. of regression | 0.304221 | Akaike info criterion | 0.539139 |
| Sum squared resid | 3.979662 | Schwarz criterion | 0.696599 |
| Log likelihood | -8.669770 | Hannan-Quinn criter. | 0.598392 |
| F-statistic | 39.25503 | Durbin-Watson stat | 2.244601 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: *Output E-Views*

Dari Tabel diatas diketahui $N = 47$ dan K (Variabel Independen) ada 3 variabel, maka berdasarkan tabel acuan *Durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil sebagai berikut:

- Nilai DL = 1.3989
- Nilai 4-DL = 2.6011
- Nilai DU = 1.6692
- Nilai 4-DU = 2.3308
- Nilai DW = 2.2446

Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson*:

$$DU < DW < 4-DU = 1.6692 < 2.2446 < 2.3308$$

Berdasarkan Hasil Uji Autokorelasi *Durbin Watson* diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh 2 variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen, baik secara parsial (individu) ataupun secara simultan (bersama-sama). Uji Asumsi Klasik yang harus terpenuhi sebelum melakukan Analisis Regresi Berganda yaitu Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi. Skala data yang digunakan dalam regresi berganda yaitu data interval/rasio (Variabel Dependen).

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C | 14.26264 | 1.065165 | 13.39007 | 0.0000 |
| X1 | -0.949494 | 0.259770 | -3.655141 | 0.0007 |
| X2 | -0.029120 | 0.009167 | -3.176710 | 0.0027 |
| X3 | -0.121247 | 0.013407 | -9.043822 | 0.0000 |
| R-squared | 0.676588 | Mean dependent var | 4.915000 | |
| Adjusted R-squared | 0.654537 | S.D. dependent var | 0.753325 | |
| S.E. of regression | 0.442775 | Akaike info criterion | 1.288144 | |
| Sum squared resid | 8.626172 | Schwarz criterion | 1.444077 | |
| Log likelihood | -26.91545 | Hannan-Quinn criter. | 1.347071 | |
| F-statistic | 30.68314 | Durbin-Watson stat | 0.504670 | |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | | |

Sumber: *Output E-Views*

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menjelaskan signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Nilai T-tabel dengan tingkat sig.0.05 atau 5% dan $Df = N-K = 48-3 = 45$ sehingga didapatkan nilai T-tabel sebesar 2.014.

Dari Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel X1 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3.655 ($|Thitung| > Ttabel = 3.655 > 2.014$) dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0007 (< 0.05) maka H_0 diterima

dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X_1 (NPF) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (ROA).

- Variabel X_2 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3.176 ($T_{hitung} > T_{tabel} = 3.176 > 2.014$) dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0027 (< 0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X_2 (FDR) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (ROA).
- Variabel X_3 memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -9.043 ($T_{hitung} > T_{tabel} = 9.043 > 2.014$) dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0000 (< 0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X_3 (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (ROA).

Analisis Persamaan Regresi:

$$Y = 14.262 - 0.949X_1 - 0.029X_2 - 0.1212X_3$$

- Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 14.262 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen akan menurun sebesar 14.262.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X_1 bernilai negatif (-) sebesar -0.949, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_1 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.949, begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X_2 bernilai negatif (-) sebesar -0.029, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_2 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.029 begitu juga sebaliknya.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X_3 bernilai negatif (-) sebesar -0.1212, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X_3 meningkat maka variabel Y akan menurun sebesar -0.1212, begitu juga sebaliknya.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai F_{tabel} dengan tingkat sig.0.05 atau 5%, $DF_1 = K-1 = 3-1 = 2$ dan $DF_2 = N-K = 48-3 = 45$ sehingga didapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3.20.

Dari Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil hitung dari *F-Statistic* sebesar 30.683 ($F_{hitung} > F_{tabel} = 30.683 > 3.20$) dengan nilai Prob.(Signifikansi) sebesar 0.0000 (< 0.05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X_1 (NPF), X_2 (FDR), dan X_3 (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai R² harus berkisar antara 0 sampai 1. Dari Tabel 4.18 dapat diketahui nilai Adjusted R-square sebesar 0.654 atau sebesar 65.4%, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 65.4%. Sedangkan sisanya 34.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Interpretasi Hasil

Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3.655 ($T_{hitung} > T_{tabel} = 3.655 > 2.014$) dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.0007 (< 0.05) dan memiliki nilai Koefisien Regresi bernilai negatif (-) sebesar -0.949. Dapat disimpulkan bahwa NPF memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi nilai NPF maka akan semakin rendah Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone. Sebaliknya, semakin rendah nilai NPF maka Profitabilitas akan semakin tinggi. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin besar. Dengan besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin kecil begitu juga dengan ROA. Untuk meningkatkan keuntungan maka dapat dilakukan dengan cara mengontrol pembiayaan serta menyeleksi nasabah agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah yang cukup besar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Ramadhani (Ramadhani & Ekawaty, 2018) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -3.176 ($T_{hitung} > T_{tabel} = 3.176 > 2.014$) dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.0027 (< 0.05) dan memiliki nilai Koefisien Regresi bernilai negatif (-) sebesar -0.029. Dapat disimpulkan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi nilai FDR maka akan semakin rendah Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone. Sebaliknya, semakin rendah nilai FDR maka Profitabilitas akan semakin tinggi. Semakin tinggi FDR menunjukkan penggunaan dana bank untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Penyaluran pembiayaan dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah pembiayaan macet yang dapat berdampak pada pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya laba/keuntungan yang diperoleh pun akan berkurang atau mengalami Penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati (Pinasti & Mustikawati, 2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -9.043 ($T_{hitung} > T_{tabel} = 9.043 > 2.014$) dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.0000 (< 0.05) dan memiliki nilai Koefisien Regresi bernilai negatif (-) sebesar -0.1212. Dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA. Hal ini berarti semakin tinggi nilai BOPO maka akan semakin rendah Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO maka Profitabilitas akan semakin tinggi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin rendah. Semakin tinggi efisiensi operasional yang dicapai bank berarti semakin efisien aktivitas bank dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Puji Astuti (Astuti, 2022) juga memiliki hasil yang sama yaitu memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil hitung dari *F-Statistic* sebesar 30.683 ($F_{hitung} > F_{tabel} = 30.683 > 3.20$) dengan nilai *Prob.(Signifikansi)* sebesar 0.0000 (< 0.05), dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Zulfah Hijriyani dan Setiawan (Hijriyani & Setiawan, 2017) yang menyatakan NPF, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia Tbk KCP Tangerang Cimone, yang mana Profitabilitas diprosikan oleh ROA. Meneliti 48 sampel berupa laporan keuangan bulanan selama periode 2020-2023 dan diolah dengan menggunakan software E-Views 12. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. NPF memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
2. FDR memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
3. BOPO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap ROA.
4. NPF, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji koefisien determinasi berdasarkan nilai Adjusted R-square menunjukkan bahwa NPF, FDR, dan BOPO mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 65.4% dan sisanya sebesar 34.6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal

- Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3213–3223. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100>
- Bakri, M. R., & Rahardyan, T. M. (2022). Pengaruh opini, temuan dan karakteristik daerah terhadap kinerja keuangan provinsi jambi. *10(1)*, 1–14.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah Indonesia pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 111–125.
- Hakim, M. L. (2018). *P issn : 2477 - 0469 e issn : 2581 - 2785*. 1(September 2017), 45–64.
- Hijriyani, N. Z., & Setiawan, S. (2017). Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 1(2), 194–209. <https://doi.org/10.33603/jka.v1i2.823>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103.
- Ramadhani, I., & Ekawaty, M. (2018). Analisis Pengaruh FDR, CAR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2017). *Jurnal Ilmiah*, 1(1), 1–13.

Sumber Buku

- Mansuri. (2016). Modul Praktikum Eviews Pengantar. *Modul Praktikum Eviews*, 54.

Sumber Lainnya

- Indonesia, B. (2004). Peraturan Bank Indonesia nomor: 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. *Peraturan Bank Indonesia*.